

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi dan modernisasi tumbuh sangat cepat. Berbagai produk teknologi seperti *smartphone* di setiap waktunya terus mengeluarkan inovasi terbaru untuk menunjang keefesienan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. *Smartphone* merupakan bukti nyata bahwa perkembangan teknologi tumbuh dengan cepat. Melalui aplikasi media sosial yang berada di dalam *smartphone* atau teknologi yang lainnya, memudahkan penggunaannya untuk mencari informasi, berinteraksi, bisnis dan lain sebagainya. Menurut Littlejhon (2008:684) media sosial merupakan teknologi interaktif dan jaringan komunikasi khususnya internet yang dapat mengubah masyarakat. Mengakses informasi sudah menjadi keharusan untuk kita semua agar kita tidak tertinggal dalam memperoleh informasi terhangat. Hampir semua kalangan seluruh dunia memanfaatkan hasil dari teknologi, baik kalangan muda dan tua dapat memberikan kecepatan akses berita apapun yang diperlukan.

Teknologi komunikasi telah berkembang sangat cepat. Saat ini, media sosial telah menjadi ujung tombak sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat, khususnya remaja. Banyak jenis media sosial yang bermunculan seperti *facebook*, *Instagram*, *path*, *line*, *twitter*, dan lain sebagainya. Media sosial dapat juga mengirim pesan, seperti gambar, file, suara, hingga dapat melakukan komunikasi dalam bentuk *video call* secara langsung dengan hanya terhubung dengan koneksi

internet di dalam *smartphone* tersebut. Selain itu, masyarakat dapat mengakses informasi dari media sosial tersebut kapan dan dimana saja.

Seiring perkembangan media sosial yang merajai dalam sarana komunikasi memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat. Di samping media sosial memberikan kemudahan dan kemanfaat, ia juga dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan perilaku remaja. Media sosial sudah menjadi candu bagi remaja, bahkan intensitas dalam penggunaannya sangat tinggi sehingga mereka lupa melakukan aktivitas yang lain. Penggunaan media sosial yang tidak bijak, dikhawatirkan dapat mengganggu waktu belajar remaja. Sehingga, dapat mengancam prestasi para remaja di lingkungan masyarakat khususnya di sekolah. Menurut Iriantara (2011:118) kehadiran media sosial dapat mengubah dunia komunikasi manusia. Komunikasi Indonesia juga mengalami perubahan akibat penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam media sosial, khususnya distribusi hiburan dan informasi.

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap para remaja tingkat SMA dapat mengubah dan mengganggu perkembangan perilaku sosial mereka. Perilaku sosial adalah aktivitas seseorang terhadap lingkungannya. Secara psikologis remaja merupakan proses pencarian jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar. Hal ini didukung oleh pendapat Hall (dalam Sumartono, 2002: 118) bahwa masa remaja merupakan masa ketidakseimbangan dan penuh gejolak emosi yang mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Remaja pada umumnya bermain bersama temannya di masyarakat. Akan tetapi, keberadaan media sosial berpengaruh besar terhadap perilaku mereka.

dengan pengaruh penggunaan media sosial yang intensitas yang dilakukan oleh remaja membuat remaja menjadi tertutup dengan sekitar. Akibatnya, perilaku mereka terkesan menutup diri dengan lingkungan sekitar mereka. Menurut Fritz (dalam Bimo, 1991: 21) perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Begitu juga dengan remaja, penggunaan media sosial sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku remaja.

Aktivitas remaja dalam menggunakan media sosial sering kali di orientasikan untuk kesenangan dirinya. Misalnya, dengan mengunggah foto dan mempostingnya ke media sosial sebagai kegiatan yang dapat memenuhi keinginan mereka. Selain itu, mereka mengunggah foto dan *video* ke media sosial umumnya hanya sekedar untuk mendapatkan simpati dari teman pengguna media sosial lainnya. Banyaknya *like posting* dari foto dan *video* yang mereka unggah menjadi indikator bahwa mereka telah meraih kesenangan. Sebab, mereka telah mendapatkan respon dari pengguna media sosial lainnya yang berbentuk apresiasi terhadap mereka. Kecenderungan mengunggah dan melihat unggahan orang lain pada remaja sebagai bentuk respon atas postingan yang memikat diri mereka. Hal ini sebagai salah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja di masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat intens di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Mereka tidak bisa berlepas diri dari media sosial. Bahkan, saat mereka sedang melakukan proses kegiatan belajar di lingkungan sekolah, mereka mencari dan menggunakan informasi seputar materi pembelajaran dari media sosial tersebut. Hal ini dapat

mendorong perilaku remaja ke arah yang negatif. Dikarenakan mereka sering menggantungkan diri terhadap media sosial dalam proses pembelajaran. Menurut bu elis sebagai guru sosiologi kelas X, ia mengutarakan bahwa penggunaan media sosial sangat intens di kalangan siswa dan siswi kelas X dan tidak jarang mereka menggantungkan diri terhadap media sosial dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, proses perilaku sosial mereka dalam bermain dan berkumpul bersama temannya masih suka mereka lakukan.

Latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul, **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Masyarakat** (Penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, media sosial merupakan tempat untuk berinteraksi dan mencari informasi. Selain bermanfaat dalam penggunaannya, penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja pada umumnya. Remaja jadi lebih menghabiskan waktunya dengan media sosial daripada remaja umumnya seperti bermain, berinteraksi atau belajar sehingga remaja menjadi tertutup terhadap masyarakat atau lingkungannya dan dapat mengancam prestasi di sekolahnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa temuan yang terjadi terkait dengan Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif di antaranya:

1. Adanya itensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial.

2. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi remaja terhadap perilaku sosialnya

1.3. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial di SMA 1 Negeri Cikarang Utara?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja di SMA Negeri 1 Cikarang Utara?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja di SMA Negeri 1 Cikarang Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui media sosial yang remaja gunakan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
2. Mengetahui perilaku sosial pada remaja SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial pada remaja SMA Negeri 1 Cikarang Utara.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada para akademisi atau pihak lain mengenai media sosial dan perilaku konsumtif khususnya pada bidang sosiologi remaja.

2. Kegunaan Praktis :

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan orang tua dalam memahami pengaruh media sosial agar dapat ikut berperan mengontrol dari penggunaan media sosial di kalangan remaja. Kedua, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan pada remaja agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial sehingga dampak negatif pada media sosial bisa dihindarkan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Di era teknologi modern ini, media sosial menjadi ujung tombak dalam mencari informasi, interaksi maupun bisnis dan lain sebagainya terhadap para penggunanya. Penggunaan media sosial terus meningkat dari tahun ke tahun baik anak muda sampai orang tua karena penggunaannya yang mudah dan murah untuk mencari sesuatu yang diinginkan. Menurut Anthony Mayfield dalam Aftio Putra Panesa (2015:11) media sosial memiliki karakteristik yaitu partisipasi, keterbukaan dan percakapan di dalam media sosial. Beragam fitur dan jenis media sosial, seperti *Line*, *WhatsApp*, *Instagram* dan lain sebagainya menjadi candu bagi penggunanya. Penggunaan media sosial pada remaja sangat sering. Hampir setiap hari mereka menggunakan media sosial, baik untuk mencari informasi, berinteraksi dan lain sebagainya. Namun, perilaku tersebut dapat mengurangi waktu belajar mereka, sehingga dapat mengancam prestasi belajar.

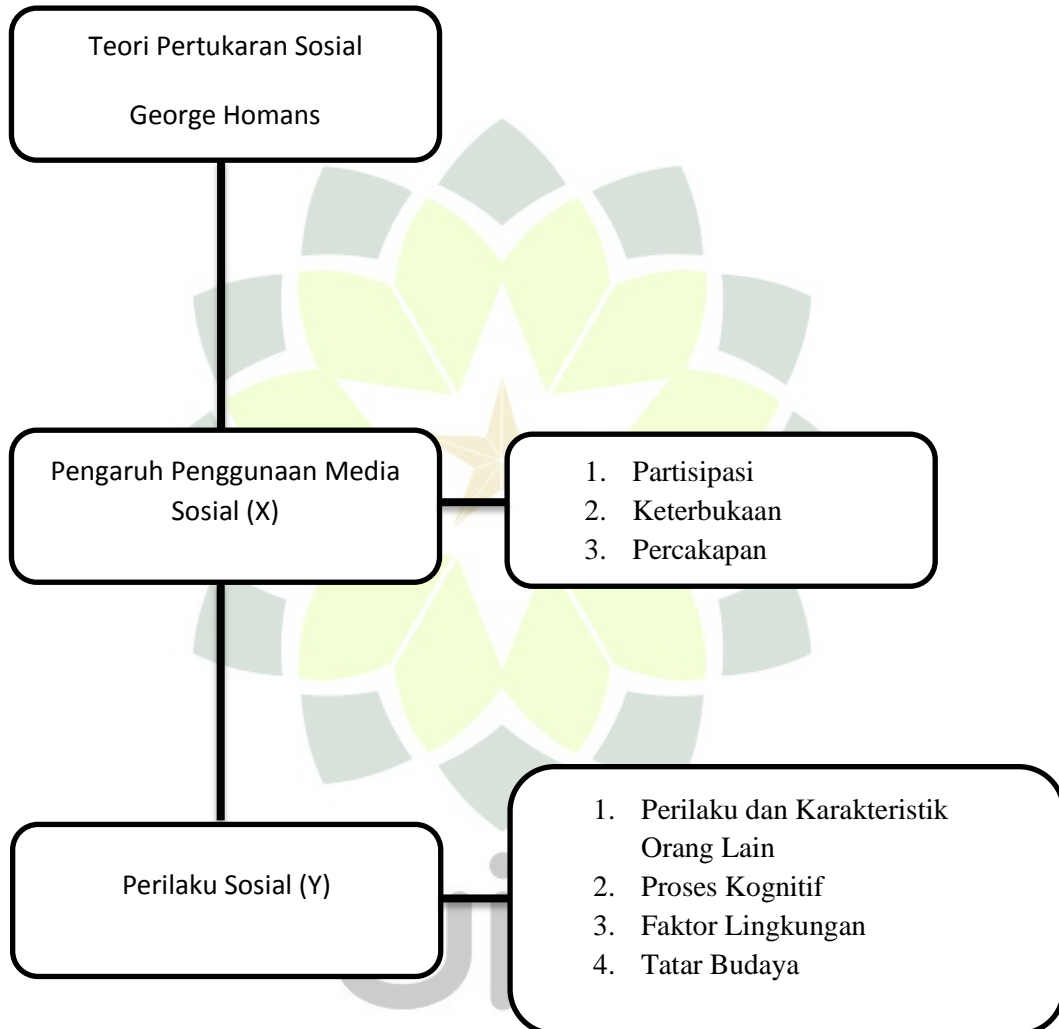
Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengubah perilaku sosial remaja di masyarakat. Perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau

perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor (Anwar dan Adang, 2013:74). Penggunaan media sosial yang sering, membuat candu bagi remaja yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Remaja biasanya suka bermain, berinteraksi dengan lingkungan dan mengumpul dengan teman sebayanya. Akan tetapi, dengan penggunaan media sosial secara berlebihan, remaja menjadi tertutup dengan lingkungan di sekitarnya. Akibatnya remaja lebih suka bermain dan beraktivitas yang difasilitasi oleh media sosial, baik untuk berinteraksi, mencari informasi, mengunduh, mengirim pesan dan lain sebagainya yang mengganggu perkembangan remaja.

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial dari George Homans yang terletak pada sekumpulan proposisi-proposisi fundamentalnya. Proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi kejenuhan-kerugian, proposisi persetujuan agresi dan proposisi rasionalitas. Akan tetapi, penelitian ini memusatkan pada proposisi nilai, yaitu semakin bernilai tindakan seseorang bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut melakukan tindakan itu (Ritzer, 2015:340). Tindakan penggunaan media sosial pada siswa memiliki nilai keuntungan bagi dirinya, dan bila semakin besar nilai keuntungan bagi dirinya cenderung siswa mengulangi kembali tindakan tersebut yang dapat mengubah perilaku sosialnya di masyarakat. Semakin sering penggunaan media sosial maka semakin sedikit aktivitas mereka dan sebaliknya semakin besar pula pengaruh penggunaan media terhadap perilaku sosial remaja SMA.

Gambar 1

Model Kerangka Pemikiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dalam suatu subjek atau objek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian (Hamid, 2013:46). Adapun hipotesis penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X), terhadap perilaku sosial remaja di SMA Negeri 1 Cikarang Utara (Y).

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X), terhadap perilaku sosial remaja di SMA Negeri 1 Cikarang Utara (Y).

